

MENELADANI KISAH HARUN AR-RASYID SEJARAH KEJAYAAN DINASTI ABBASIYAH

Budal Isa¹⁾, Faisal Hanif Azis²⁾, Umar Al Faruq³⁾

¹²³Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Correspondence		
Email: budalisa275@gmail.com ¹⁾ haniffaisal805@gmail.com ²⁾ umar_alfaruq2002@uin-malang.ac.id ³⁾	No. Telp: -	
Submitted: 4 Desember 2024	Accepted: 10 Desember 2024	Published: 11 Desember 2024

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat untuk meneladani Harun ar-Rasyid, khalifah Dinasti Abbasiyah, dikenal sebagai pemimpin bijaksana yang membawa kejayaan pada abad ke-8 dan ke-9. Di bawah kepemimpinannya, Dinasti Abbasiyah mengalami kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan ekonomi, menjadikan Baghdad pusat intelektual dunia. Kisah kepemimpinan Harun ar-Rasyid menggambarkan pentingnya kepemimpinan yang adil, pengelolaan negara yang bijaksana, dan penghargaan terhadap ilmu pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai kepemimpinan Harun ar-Rasyid dan relevansinya bagi kepemimpinan masa kini.

Kata kunci: *Harun ar-Rasyid, Dinasti Abbasiyah, kepemimpinan bijaksana*

ABSTRACT

This research was made to emulate Harun ar-Rasyid, caliph of the Abbasid Dynasty, known as a wise leader who brought glory to the 8th and 9th centuries. Under his leadership, the Abbasid dynasty experienced rapid progress in science, culture and economics, making Baghdad the intellectual center of the world. The story of Harun ar-Rasyid's leadership illustrates the importance of fair leadership, wise state management, and respect for science. This research aims to explore Harun ar-Rasyid's leadership values and their relevance for today's leadership.

Keywords: *Harun ar-Rasyid, Abbasid Dynasty, wise leadership*

PENDAHULUAN

Nama dinasti Abbasiyah, diambil dari nama salah seorang paman Nabi Muhammad saw. bernama Al-Abbas bin Abdul Muththalib ibn Hasyim. Secara nasab, para pencetus dinasti ini memang termasuk keturunan keluarga Nabi dari jalur Al-Abbas. Istilah Abbasiyyun belum dikenal pada masa-masa sebelum tahun 132 H, yang terkenal adalah golongan yang mengatasnamakan istilah Hasyimiyyin atau Bani Hasyim². Namun pada dasarnya keduanya adalah golongan yang satu.¹

Pada abad ketujuh terjadi pemberontakan diseluruh negeri. Pemberontakan yang paling dahsyat dan merupakan puncak dari segala pemberontakan yakni perang antara pasukan Abbul Abbas melawan pasukan Marwan Ibn Muhammad (Dinasti Bani Umayyah) yang akhirnya dimenangkan oleh pasukan Abbul Abbas. Dengan jatuhnya negeri Syiria, berakhirilah riwayat Dinasti Bani Umayyah dan bersama dengan itu bangkitlah kekuasaan Abbasiyah²

Biografi Singkat Harun ar-Rasyid

Harun ar-Rasyid, dilahirkan pada bulan Pebruari tahun 763 M di Rayy. Ayahnya bernama Al-Mahdi bin Abu Ja'far al-Mansyur, khalifah ketiga dari dari Bani Abbasiyah. Ibunya bernama Khaizuran, seorang wanita sahaya dari Yaman yang dimerdekakan oleh AlMahdi.³ Harun ar-

¹ BANI ABBASIYAH (Pembentukan, Perkembangan dan Kemajuan) ,Edianto

² DINASTI BANI ABBASIYAH, POLITIK, PERADABAN DAN INTELEKTUAL, A. Najili Aminullah

³ Ensiklopedi Islam, 1994: 86

Rasyid memperoleh pendidikan di istana, baik pendidikan agama maupun ilmu pemerintahan. Ia dididik oleh keluarga Barmaki, Yahya bin Khalid salah seorang anggota keluarga Barmak yang berperan dalam pemerintahan Bani Abbas, sehingga ia menjadi terpelajar, cerdas, pasih berbicara dan berkepribadian yang kuat.

TINJAUAN PUSTAKA

Metode penelitian sejarah biasa disebut metode sejarah. Metode itu sendiri berarti cara, jalan atau petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis. Metode ini dapat dibedakan dari metodologi, sebab metodologi yakni ilmu yang membicarakan jalan. Adapun yang dimaksud dengan penelitian menurut Florence M.A. Hilbish (1952 M.) dalam Dudung Abdurrahman adalah penyelidikan yang seksama dan teliti terhadap suatu masalah atau untuk menyokong atau menolak suatu teori. Oleh karena itu, metode sejarah dalam pengertiannya yang umum adalah penyelidikan atau suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis.⁴

Terkait dengan Penelitian ini, sebelumnya juga pernah ada yang memberikan ulasan yang senada dengan kajian dalam tulisan ini. Diantaranya: Dinasti Abbasiyah, Politik, Peradaban dan Intelektual yang ditulis oleh Ahmad Najili Aminullah. Jurnal ini mengkaji tentang Sejarah dan Perkembangan daulah Abbasiyah melalui perluasan kekuasaan, Kebijakan dalam masyarakatnya hingga kelahiran seniman ulama dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang muncul pada masa itu yang digambarkan sebagai sebuah gambaran besar kejayaan umat muslim yang pernah di raih.⁵

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Studi Pustaka (library research). Hampir semua jenis penelitian memerlukan studi pustaka. Walaupun orang sering memebedakan antara riset kepustakaan dan riset lapangan (field research). Perbedaan yang utama hanyalah terletak pada tujuan, fungsi. Pengumpulan data menggunakan metode documenter dan analisis menggunakan analisis konten.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PERIODE DINASTI ABBASIYAH

Selama Dinasti Abbasiyah berkuasa, pola pemerintahan yang diterapkan berbeda-beda sesuai dengan perubahan politik, sosial, dan budaya. Berdasarkan perubahan pola pemerintahan dan politik Itu, para sejarawan membagi masa pemerintahan Bani Abbas menjadi lima periode, yaitu:

- Periode Pertama (132 H/750 M-232 H/847 M), disebut perlode pengaruh Persia pertama.
- Periode Kedua (232 H/847 M-334 H/945 M), disebut masa pengaruh Turki pertama.
- Periode Ketiga (334 H/945 M-447 H/1055 M), masa kekuasaan dinasti Buwaihi dalam pemerintahan Khalifah Abbasiyah. Periode ini disebut juga masa pengaruh Persia kedua.
- Periode Keempat (447 H/1055 M-590 H/1194 M), masa ke-kuasaan Dinasti Bani Seljuk dalam pemerintahan Khalifah Abbasiyah, Periode ini disebut juga masa pengaruh Turki kedua.
- Periode Kelima (590 H/1194- M-656 H/1258 M), masa khalifah bebas dari pengaruh dinasti lain, tetapi kekuasaannya hanya efektif di sekitar kota Bagdad, periode ini

⁴ Harun Ar Rasyid dan Kejayaan Dinasti Abbasiyah ,Nurhidayat

⁵ REFLEKSI AWAL TERBENTUKNYA DINASTI ABBASIYAH ,Sintia Aprianty

⁶ KONSEP PEMIKIRAN HARUN AR RASYID DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DAN RELEVANSINYA PADA GENERASI Z, Khumairoh An Nahdliyah

Merupakan masa mendekati kemunduran dalam sejarah peradaban islam sebagai bentuk perlawanan terhadap dominasi asing.⁷

B. PERANAN HARUN AL-RASYID DALAM KEKHALIFAHAN ABBASIYAH TAHUN 786-809

Harun al-Rasyid adalah salah seorang figure pemimpin yang berada pada pemerintahan dinasti Abbasiyah, suatu dinasti yang tumbuh dan berkembang setelah dinasti Umayyah runtuh pada tahun 750. Harun al-Rasyid juga seorang khalifah yang mampu mengembangkan dinasti Abbasiyah secara menyeluruh dalam komponen pemerintahannya.

Dalam mengembangkan kekhalifahan Abbasiyah Harun al-Rasyid telah mampu meletakkan fondasi dan prinsip-prinsip dengan kokoh seperti dibidang politik, ekonomi, sosial sehingga tercipta kerja sama yang baik antar komponen pemerintahan dan masyarakat. Harun al-Rasyid selain terkenal sebagai pemimpin agama dan kepala pemerintahan, juga dikenal sebagai seorang khalifah yang gemar mencintai ilmu pengetahuan. Akan tetapi dalam masa pemerintahannya hal yang paling menonjol ialah dalam bidang ilmu pengetahuan.

Kecintaan para khalifah kepada ilmu pengetahuan sangat mendukung bahkan rakyat pun sangat berminat dan memiliki peranan penting. Hal ini menunjukkan bahwa dinasti Abbasiyah sangat menekankan pembinaan pada peradaban dan kebudayaan Islam.⁸

Kemajuan yang diraih dalam suatu daerah atau wilayah, tidak pernah terlepas dari campur tangan pemimpinya. Sama halnya dengan kemajuan peradaban pada masa dinasti Abbasiyah, melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh khalifah yang memimpin dapat membawa Islam di puncak keemasan. Oleh sebab itu, sebagai seorang muslim di masa sekarang maupun yang akan datang, supaya dapat mengambil ibrah atau pelajaran dari kemajuankemajuan yang diraih pada masa Dinasti Abbasiyah. Dan selanjutnya mampu membawa Islam kembali pada puncak kejayaan sebagaimana pada masa Bani Abbasyah.⁹

C. RUNTUHNYA DINASTI ABBASIYAH

Setelah hampir 6 abad berkuasa, kejayaan Dinasti Abbasiyah secara perlahan mulai meluntur. Pertentangan dan friksi yang terjadi di kalangan umat Islam mulai menguat. Cerita kebesaran dan keagungannya berakhir tragis setelah Baghdad luluh-lantak dihancurkan bangsa Mongol pimpinan Hulagu Khan pada 1258 M. Secara umum, kemunduran kehancuran Dinasti Abbasiyah di sebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

• Faktor Internal

Adapun faktor intemal yang menyebabkan kemunduran dan keruntuhan Dinasti Abbasiyah ialah sebagai berikut:

- Lemahnya Khalifah
- Penurunan Ekonomi
- Konflik Keagamaan

• Faktor Eksternal

Sementara itu, faktor eksternal yang menyebabkan kemunduran dan kehancuran Dinasti Abbasiyah ialah sebagai berikut:

- Perang Salib
- Serangan Hulagu Khan (Bangsa Mongol)

Sebagai mana yang dipaparkan pada jurnal di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya penyebab stagnasi kebudayaan Islam pada pemerintahan Daulah Abbasiyah

⁷ Abdul Syukur Al-Azizi, sejarah terlengkap peradaban islam 178-179

⁸ Repository Universitas Jember, ISMIYATI, Nani

⁹ Masa Keemasan Dinasti Abbasiyah (Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Politik, Ekonomi dan Sosial Budaya) Dewita Sekar Wangi1, M. Mujab2

karena kekuasaan dikendalikan oleh para pemimpin yang lemah & tak berdaya. Di genggaman tangan para penguasa yang tak berdaya posisi politik sentral tidak dapat bekerja sebagaimana mestinya, ekonomi tidak bisa berkembang dan mereka juga tidak mampu mengatasi perselisihan Sunni Syi'ah dan konflik-konflik lainnya yang kemudian menimbulkan konflik berkepanjangan.¹⁰

KESIMPULAN

Pemerintahan Dinasti Abbasiyah mengalami perubahan signifikan sepanjang sejarahnya, yang dapat dibagi dalam lima periode utama, masing-masing dipengaruhi oleh kekuatan politik luar seperti Persia, Turki, dan Dinasti Buwaihi serta Seljuk. Masa kejayaan Abbasiyah tercapai pada masa Harun al-Rasyid (786-809), yang berhasil mengembangkan pemerintahan dengan menekankan pembinaan ilmu pengetahuan, ekonomi, dan stabilitas politik. Hal ini menjadikan Abbasiyah sebagai puncak kejayaan peradaban Islam.

Namun, seiring berjalannya waktu, Dinasti Abbasiyah mengalami kemunduran yang disebabkan oleh faktor internal, seperti lemahnya kepemimpinan khalifah, penurunan ekonomi, dan konflik keagamaan yang semakin meruncing, serta faktor eksternal seperti Perang Salib dan serangan Mongol di bawah pimpinan Hulagu Khan yang menghancurkan Baghdad pada 1258 M. Keruntuhan ini menunjukkan bahwa kebudayaan Islam di bawah Abbasiyah stagnan akibat ketidakmampuan penguasa mengelola berbagai masalah yang ada, baik politik, ekonomi, maupun agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syukur Al-Azizi, sejarah terlengkap peradaban islam 178-179. Repository Universitas Jember, ISMIYATI, Nani. Masa Keemasan Dinasti Abbasiyah (Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Politik, Ekonomi dan Sosial Budaya) Dewita Sekar Wangi1, M. Mujab2. PERADABAN ISLAM MASA DINASTI ABBASIYAH (PERIODE KEMUNDURAN) Nuril Fathiha.
- Azra, Azyumardi. Perspektif Islam Di Asia Tenggara. Jakarta: Mizan, 2002.
- BANI ABBASIYAH (Pembentukan, Perkembangan dan Kemajuan) ,Edianto. DINASTI BANI ABASSIYAH, POLITIK, PERADABAN DAN INTELEKTUAL, A. Najili Aminullah. Ensiklopedi Islam, 1994: 86.
- Hadisaputra, Prosmala, and baiq rofiqoh Amaliasyah. "Tolerance Education In Indonesia: A Literature Review." *Dialog* 43, no. 1 (2020): 75–88.
- Harun Ar Rasyid dan Kejayaan Dinasti Abbasiyah ,Nurhidayat. REFLEKSI AWAL TERBENTUKNYA DINASTI ABBASIYAH ,Sintia Aprianty. KONSEP PEMIKIRAN HARUN AR RASYID DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DAN RELEVANSINYA PADA GENERASI Z, Khumairoh An Nahdliyah.
- Haryati, abd. rahim Yunus, and Syamzan Syukur. "Pemikiran Jamaluddin Al-Afghani Dan Muhammad Abduh Dalam Isu Pembaharuan Islam." *jurnal al-tadabbur* 08, no. 02 (2022): 255–278.
- Ilham, Muhammad, and Rahyu Zami. "Sejarah Pemikiran Islam." *sejarah pemikiran islam modern abad 19 4*, no. 2 (2023): 40–47.
<http://jurnal.stitalamin.ac.id/index.php/alaman/article/view/326>.
- Ismail, m. syukri, Mona Novita, and fatwa nurul Hakim. "Peran Strategis Jama ' Ah Tabligh Dan Muhammadiyah Dalam Pencegahan Ancaman Radikalisme." *jurnal harmoni* 23, no. 1 (2024): 81–98.
- Jamaldi, Jamaldi. "Gerakan Neo-Revivalisme Islam." *Jurnal Al-Aqidah* 11, no. 2 (2019):

¹⁰ PERADABAN ISLAM MASA DINASTI ABBASIYAH (PERIODE KEMUNDURAN) Nuril Fathiha

132–141.

Jannah, Miftahul, Pujo Sukino, and Muhammad Sadikin. “Nasionalisme Di Dunia Islam.” *MASA: Journal of History* 2, no. 1 (2017): 18–28.

Nasution, Harun. *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

Rajafi, Ahmad. “SEJARAH PEMBENTUKAN DAN PEMBARUAN HUKUM KELUARGA ISLAM DI NUSANTARA.” *Jurnal Aqlam* 2, no. 1 (2017).

Rasfiudin, and) Rionaldi. “IMPLIKASI REVIVALISME ISLAM DI INDONESIA.” *Jurnal Cerdas Hukum* 1, no. 1 (2022): 62–68.

Riadi, Halan. “Pembaharuan Hukum Keluarga Islam Di Indonesia.” *Journal pendidikan dan kebudayaan* 3, no. 2 (2021): 24–32.

Riyadi, Ahmad Didi, Feni Andri Mulyani, and Ismi Rohimatun Ni'mah. “MODERN KONTEMPORER PEMIKIRAN DALAM ISLAM PEMIKIRAN ISLAM MODERN DAN KONTEMPORER: PENGARUH GERAKAN ISLAM FUNDAMENTALIS, REVIVALIS, MODERNIS, DAN TRADISIONALIS.” *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1, no. 2 (2023).

Setiawan, Iwan Setiawan. “Islam Dan Nasionalisme.” *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 2, no. 1 (2018): 1–16.

Setyawati, B Endah, H Harmi, and H Hartini. “Konsep Moderasi Beragama Perspektif Pemikiran Buya Hamka,” 2021. [http://e-theses.iaincurup.ac.id/1829/1/SkripsiBertiEndah.pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/1829/%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/1829/1/SkripsiBertiEndah.pdf).

Susmihara. “Islam Dan Nasionalisme Di Indonesia Susmihara.” *Jurnal Rihlah* IV (2016): 50–63.

Syahaab, Abdullah. “Pengaruh Neo-Revivalis Islam Terhadap Sekulerisme Di Palestina.” *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 16, no. 1 (2017): 1–18.

Wahyudin, Wawan, Wazin, Dee Ahmad Permana, Muhammad Ishom, and Salim Rosyadi. *Menanam Kembali Moderasi Beragama*. Teras Karsa Publisher, 2020.